



Optimalisasi Kolam Pemancingan untuk Mendukung Pengembangan Desa Wisata di Taman Goa Jetis, Klaten

Muhammad Nuruzzaman¹, Yuli Fajarwati^{2*}, Nuzulul Alifin Nur², Dian Eksana Wibowo², Abdul Malik¹, Hasbi¹

¹ Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

² Departemen Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author: yulifajarwati@uny.ac.id

ABSTRAK

Taman Goa Jetis di Desa Jetis, Kecamatan Jatinom, Klaten, memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata berbasis kolam pemancingan. Namun, kerusakan infrastruktur kolam, seperti kebocoran dan sedimentasi, menghambat pengelolaan wisata dan manfaat ekonominya bagi masyarakat. Program pengabdian ini bertujuan untuk merehabilitasi kolam pemancingan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam pembuatan batako dengan bahan lokal dan perbaikan kolam. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kolam kembali berfungsi optimal, meningkatkan daya tarik wisata hingga 30%, serta menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Pendampingan teknis, seperti pelatihan pembuatan batako dan diskusi interaktif, meningkatkan keterampilan masyarakat dan kesadaran akan pentingnya pengelolaan wisata yang berkelanjutan. Meski demikian, keberlanjutan program ini memerlukan pembentukan kelembagaan pengelolaan wisata dan dukungan pemerintah desa. Kegiatan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam mengembangkan potensi desa wisata melalui pendekatan teknis dan partisipatif.

Kata kunci: Rehabilitasi Kolam Pemancingan; Pendekatan Partisipatif; Taman Goa Jetis.

ABSTRACT

Taman Goa Jetis in Desa Jetis, Jatinom District, Klaten, holds significant potential as a fishing pond-based tourist destination. However, infrastructure damage, such as leaks and sedimentation, hampers the management of tourism and its economic benefits for the community. This community service program aimed to rehabilitate the fishing pond using a participatory approach, involving the local community in the production of concrete blocks with local materials and pond repair. The results showed that the pond regained optimal functionality, increased tourist attraction by up to 30%, and created new economic opportunities for the community. Technical assistance, such as training on concrete block production and interactive discussions, enhanced community skills and awareness regarding the importance of sustainable tourism management. However, the program's sustainability requires the establishment of tourism management institutions and support from the village government. This activity underscores the importance of collaboration between universities and communities in developing the potential of rural tourism through technical and participatory approaches.

Keywords: Fishing Pond Rehabilitation; Participatory Approach; Taman Goa Jetis.

PENDAHULUAN

Desa Jetis, yang berada di Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten, memiliki potensi besar sebagai kawasan desa wisata, salah satunya melalui Taman Goa Jetis (Fajarwati et al., 2023; Rochmadi et al., 2024). Destinasi ini dilengkapi dengan fasilitas kolam pemancingan yang dirancang untuk menarik wisatawan lokal dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Taman ini dibangun pada tahun 2018 menggunakan dana desa, tetapi pengelolaannya belum optimal. Setelah beberapa tahun beroperasi, kolam pemancingan mengalami kerusakan akibat kurangnya perawatan dan dampak pandemi COVID-19, yang memaksa taman untuk tutup sementara waktu. Kerusakan yang terjadi meliputi kebocoran pada sisi selatan kolam akibat retakan, rembesan air yang mengurangi kapasitas kolam, dan sedimentasi lumpur akibat tumpukan daun dari pohon bambu di sekitar kolam.

Permasalahan ini semakin diperparah oleh rendahnya keterlibatan masyarakat setempat dalam pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas wisata. Kelembagaan pengelolaan wisata yang belum terbentuk, keterbatasan sumber daya manusia, dan kurangnya infrastruktur penunjang, seperti sistem pengelolaan sampah dan sanitasi, menjadi kendala utama dalam mengembangkan kawasan ini. Minimnya akses modal usaha juga menghambat masyarakat untuk memanfaatkan potensi ekonomi dari Taman Goa Jetis secara maksimal.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, program pengabdian ini bertujuan untuk merehabilitasi kolam pemancingan agar kembali berfungsi secara optimal dan meningkatkan daya tarik wisata Taman Goa Jetis. Selain itu, program ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan teknis dan pendampingan pengelolaan wisata, dengan harapan dapat membangun kesadaran, keterampilan, dan rasa kepemilikan terhadap fasilitas wisata (Dea Ajeng Inggil Santosa et al., 2015; Saepuddin, et al., 2022). Secara keseluruhan, kegiatan ini dirancang untuk mendukung pengembangan Desa Jetis sebagai desa wisata yang mampu memberikan dampak ekonomi berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat setempat dalam seluruh tahapan pelaksanaan kegiatan (Heny Urmila Dewi et al., 2013). Metode ini dirancang untuk tidak hanya menyelesaikan permasalahan teknis, tetapi juga meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan fasilitas wisata secara berkelanjutan (Pramesti et al., n.d.; Zakariam Faris & Suprihardjo, n.d.). Beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

1. *Participatory Rural Appraisal (PRA)*

Metode PRA diterapkan untuk menggali masalah utama dan potensi yang dimiliki Desa Jetis secara bersama-sama antara tim pengabdian dan masyarakat. Melalui PRA, masyarakat dilibatkan dalam proses identifikasi permasalahan, seperti kebocoran kolam dan sedimentasi, serta dalam merancang solusi rehabilitasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi setempat.

2. Sosialisasi dan Pendampingan Teknis

Sosialisasi dilakukan sebagai langkah awal untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan wisata berbasis kolaborasi (Pramesti et al., n.d.). Kegiatan ini mencakup pengenalan manfaat ekonomi dari rehabilitasi kolam pemancingan dan strategi pengelolaan berkelanjutan. Pendampingan teknis diberikan dalam bentuk pelatihan pembuatan batako menggunakan bahan lokal, teknik perbaikan kebocoran kolam, dan pengendalian sedimentasi. Pelatihan ini dirancang agar masyarakat mampu memanfaatkan sumber daya lokal secara efisien dan ekonomis (Hidayat et al., 2022).

3. Diskusi dan Sharing Pengalaman

Diskusi dilakukan dengan pendekatan interaktif, di mana masyarakat tidak hanya memberikan masukan tetapi juga berbagi pengalaman terkait pengelolaan kolam dan fasilitas wisata lainnya (Rahmatillah et al., 2019). Diskusi ini bertujuan untuk membangun rasa kepemilikan masyarakat terhadap kolam pemancingan dan menciptakan solusi yang berbasis pada kearifan lokal (Dea Ajeng Inggil Santosa et al., 2015; Dewandaru & Purnamaningsih, 2016; Saepuddin, A. 2023). Tahapan Pelaksanaan Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam beberapa tahap berikut:

1. Tahap persiapan, dilakukan survei awal dan observasi untuk mengidentifikasi kondisi lapangan, termasuk kerusakan kolam dan kebutuhan masyarakat. Data yang diperoleh digunakan sebagai dasar untuk merancang program rehabilitasi dan pemberdayaan.
2. Tahap Implementasi, dilaksanakan kegiatan perbaikan kolam, mulai dari pembuatan batako, penutupan kebocoran, hingga pembersihan kolam dari sedimentasi. Pada tahap ini, masyarakat dan mahasiswa dilibatkan secara aktif sebagai pelaksana utama dengan pendampingan dari tim pengabdian.
3. Tahap Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program dari segi teknis (fungsi kolam) dan sosial (partisipasi masyarakat). Keberhasilan program ditandai dengan kolam yang kembali berfungsi secara optimal, peningkatan kunjungan wisata, dan peningkatan keterampilan masyarakat.
4. Tahap Pelaporan dan Publikasi, Setelah kegiatan selesai, laporan hasil pengabdian disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban dan dokumentasi ilmiah. Publikasi dilakukan untuk membagikan pengalaman ini agar dapat direplikasi di wilayah lain.

Pendekatan metode ini dirancang untuk tidak hanya menyelesaikan permasalahan teknis kolam pemancingan, tetapi juga menciptakan dampak sosial dan ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Jetis.

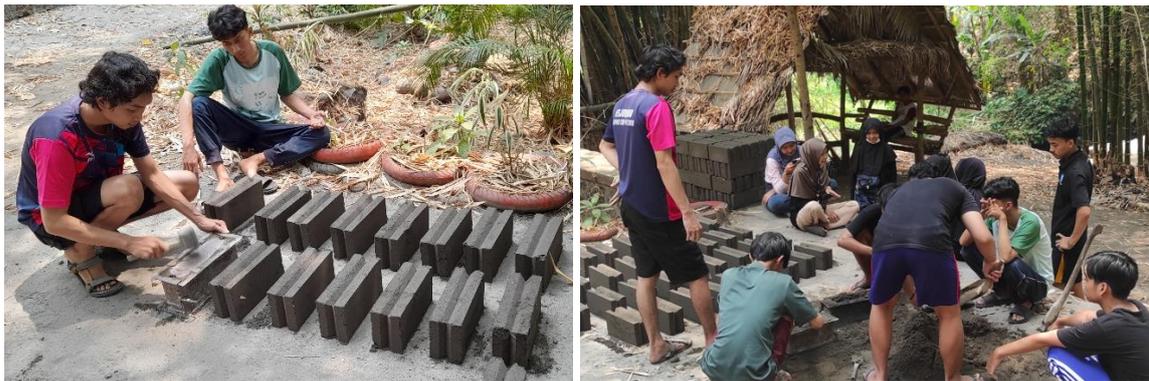
HASIL KEGIATAN

Kondisi awal kolam pemancingan di Taman Goa Jetis menunjukkan kerusakan yang cukup serius, terutama pada sisi selatan kolam yang mengalami kebocoran akibat retakan struktur (Gambar 1). Selain itu, sedimentasi yang disebabkan oleh tumpukan daun dari pohon bambu di sekitar kolam memperburuk kondisi kolam sehingga tidak dapat menampung air secara optimal. Rehabilitasi kolam dilakukan melalui beberapa langkah, di antaranya adalah pembuatan batako menggunakan bahan lokal, perbaikan kebocoran kolam dengan pemasangan batako, serta pembersihan sedimentasi lumpur di dasar kolam.



Gambar 1. Kondisi awal kolam pemancingan

Proses pembuatan batako memanfaatkan material pasir dari sungai setempat yang dicampur dengan semen dan air dalam rasio 10:2:3. Dengan keterlibatan aktif masyarakat dan mahasiswa, kegiatan ini menghasilkan 50 batako per hari, yang digunakan untuk memperbaiki struktur kolam (Gambar 2, 3, dan 4). Perbaikan kebocoran dilakukan dengan menutup retakan pada sisi selatan kolam menggunakan batako yang telah dicetak (Gambar 5). Hasilnya, kolam pemancingan dapat kembali berfungsi, dengan kapasitas air yang lebih optimal dibandingkan kondisi sebelumnya.



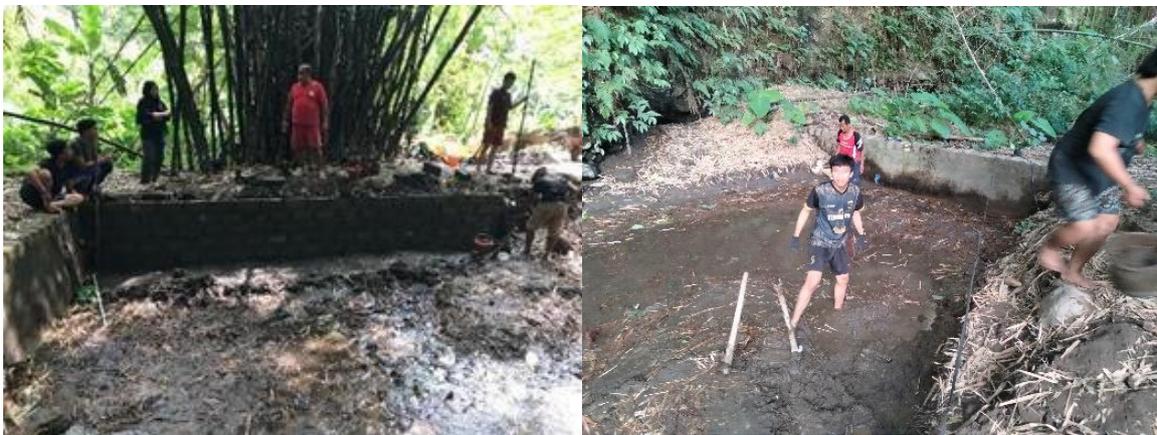
Gambar 2. Produk batako



Gambar 3. Penambangan pasir

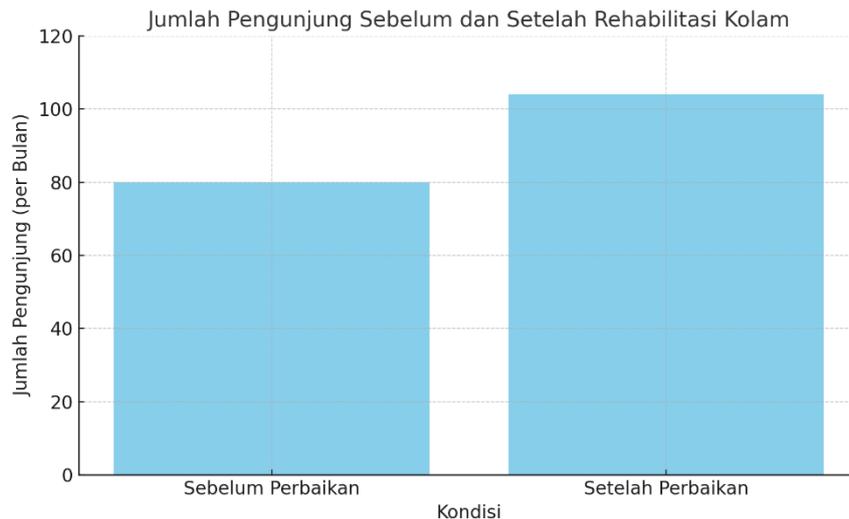


Gambar 4. Proses pembuatan batako



Gambar 5. Pemasangan batako

Rehabilitasi kolam pemancingan memberikan dampak langsung terhadap daya tarik wisata Taman Goa Jetis. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari pengelola taman, jumlah rata-rata pengunjung sebelum perbaikan adalah 80 orang per bulan. Setelah pelaksanaan program pengabdian, jumlah pengunjung meningkat menjadi 104 orang per bulan, mencerminkan peningkatan sebesar 30% (Gambar 6). Sebagian besar pengunjung berasal dari masyarakat lokal yang tertarik untuk mencoba fasilitas pemancingan yang telah diperbaiki.



Gambar 6. Jumlah pengunjung ke lokasi pemancingan

Peningkatan ini menunjukkan bahwa fasilitas kolam pemancingan yang layak menjadi salah satu daya tarik utama yang mampu mendukung potensi wisata desa. Selain itu, adanya fasilitas pemancingan yang kembali berfungsi membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan aktivitas ekonomi tambahan, seperti penyediaan alat pancing, umpan, atau usaha kuliner di sekitar taman wisata. Data ini menggarisbawahi pentingnya perbaikan infrastruktur wisata dalam meningkatkan daya tarik destinasi dan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.

Salah satu tantangan utama dalam kegiatan ini adalah rendahnya partisipasi masyarakat pada tahap awal program. Namun, melalui pendekatan partisipasi dan pendampingan teknis, masyarakat secara bertahap mulai terlibat aktif dalam proses rehabilitasi. Pelatihan pembuatan batako memberikan keterampilan baru kepada masyarakat, yang tidak hanya bermanfaat untuk proyek ini tetapi juga dapat digunakan untuk kebutuhan konstruksi lainnya. Diskusi interaktif juga membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan wisata sebagai bagian dari pengembangan ekonomi desa (Satria, 2009).

Meskipun demikian, keberlanjutan pengelolaan wisata kolam pemancingan masih memerlukan pembentukan kelembagaan masyarakat yang bertanggung jawab dalam perawatan fasilitas dan pengembangan destinasi. Selain itu, dukungan pemerintah desa dalam menyediakan anggaran tambahan untuk perawatan fasilitas juga menjadi faktor penting yang perlu dipertimbangkan.

Kegiatan ini memberikan beberapa pembelajaran penting, terutama dalam hal pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi, mahasiswa, dan masyarakat dalam melaksanakan program pengabdian. Kendala utama seperti kurangnya kesadaran awal masyarakat dan keterbatasan sumber daya dapat diatasi melalui pendekatan yang bersifat inklusif dan edukatif. Rehabilitasi kolam pemancingan menunjukkan bahwa permasalahan infrastruktur dapat diselesaikan dengan solusi teknis yang sederhana namun efektif, seperti pembuatan batako dengan memanfaatkan bahan lokal.

Namun, keberlanjutan program ini memerlukan perhatian lebih, terutama dalam membangun sistem pengelolaan yang profesional dan mempromosikan destinasi wisata secara lebih luas. Tanpa langkah ini, manfaat ekonomi dari fasilitas wisata mungkin tidak dapat dirasakan secara maksimal oleh masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan di Taman Goa Jetis, Desa Jetis, Kecamatan Jatinom, Klaten, berhasil merehabilitasi kolam pemancingan yang sebelumnya tidak berfungsi optimal akibat kebocoran dan sedimentasi. Proses rehabilitasi dilakukan melalui pembuatan dan pemasangan batako menggunakan bahan lokal, pembersihan sedimentasi, dan perbaikan struktur kolam. Dampak utama dari kegiatan ini adalah kembalinya fungsi kolam pemancingan, peningkatan daya tarik wisata hingga 30% dalam tiga bulan pertama, serta terciptanya peluang ekonomi baru bagi masyarakat setempat. Pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam pembuatan batako dan perbaikan kolam juga memberikan keterampilan baru yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan konstruksi lainnya. Namun, keberlanjutan program ini memerlukan pembentukan kelembagaan masyarakat yang bertanggung jawab untuk pengelolaan wisata secara profesional. Dukungan pemerintah desa dan promosi yang lebih luas juga diperlukan untuk meningkatkan potensi ekonomi dari Taman Goa Jetis. Pengabdian ini menunjukkan pentingnya sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam menyelesaikan masalah lokal melalui solusi teknis yang sederhana, efektif, dan berkelanjutan. Rehabilitasi kolam pemancingan ini tidak hanya memberikan dampak positif pada infrastruktur wisata tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada masyarakat Desa Jetis, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten, atas partisipasi dan dukungannya selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan dukungan pendanaan pada kegiatan ini, dan kepada mahasiswa Departemen Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan D4 yang turut terlibat aktif dalam proses rehabilitasi kolam pemancingan. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan desa wisata dan masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dea Ajeng Inggil Santosa, E., Shaleh, C., & Hadi, M. (2015). Pengembangan objek pariwisata sebagai upaya untuk meningkatkan ekonomi lokal (Studi Kasus Objek Wisata Banyu Biru di Kabupaten Pasuruan). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 3(1), 89-95.
- Dewandaru, B., & Purnamaningsih, N. (2016). *Strategi dalam memajukan industri kreatif dan pengembangan ekonomi lokal sebaga daya tarik wisata (Studi Pada Kesenian Jaranan di Kota Kediri)*. 1(2).
- Fajarwati, Y., Elviana, E., Sativa, S., Nuruzzaman, M., Zaidun, A., & Rochmadi, S. (2023). Perencanaan panggung seni sebagai sarana promosi pariwisata di Kali Jetis

- Kelurahan Jatinom Kecamatan Klaten. *Civil Engineering for Community Development (CECD)*, 2(2), 109. <https://doi.org/10.36055/cecd.v2i2.22478>
- Heny Urmila Dewi, M., Fandeli, C., & Baiquni, M. (2013). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *KAWISTARA*, 3(2), 129–139.
- Hidayat, A., Ananda, E. T., Ardiningrum, A., Fadhilah, A., Gunawan, M. R., Fachraeni, D., Asyanto, H., & Andini, Y. P. (2022). Pengembangan Wisata Danau Talang Melalui Perbaikan Sarana dan Prasarana Tahun 2021. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1), 7–16. <https://doi.org/10.54082/jamsi.553>
- Saepuddin, A. (2023). PENANAMAN SERIBU POHON SEBAGAI UPAYA PENGHIJAUAN DAN PELESTARIAN SUMBERMATA AIR DESA SUMBERDEM. *at-Tamkin: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 12–19. <https://doi.org/10.33379/attamkin.v6i1.2366>
- Pramesti, P. U., Susanti, R., & Widiastuti, R. (n.d.). *Pendampingan Desain Perencanaan Pengembangan Kawasan Kolam Renang Desa Dukuh Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen*. Retrieved October 26, 2023, from <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpv/article/view/17779>
- Rahmatillah, T. P., Insyan, O., Nurafifah, N., & Hirsan, F. P. (2019). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Wisata Alam & Budaya Sebagai Media Promosi Desa Sangiang. *Agustus*, 4(2), 111–116.
- Rochmadi, S., Nayono, S. E., Hidayat, N., & Elviana, E. (2024). Pemetaan Kawasan Wisata di Ruas Kali Jetis, Jatinom, Klaten. *Civil Engineering for Community Development (CECD)*, 3(1), 39. <https://doi.org/10.36055/cecd.v1i2.24862>
- Saepuddin, A., Rohman, M. ., Tjiptady, B. C. ., Fitriani, I. M. ., Pradani, Y. F. ., Abidin, Z. ., Meditama, R. F. ., Putra, A. D. ., & Fitriyah, C. . (2022). SOSIALISASI BUDIDAYA IKAN DI SALURAN AIR DESA SENGGURUH. *at-Tamkin: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 9–16. <https://doi.org/10.33379/attamkin.v5i2.1729>
- Satria, D. (2009). Strategi pengembangan ekowisata berbasis ekonomi lokal dalam rangka program pengetasan kemiskinan di wilayah Kabupaten MALANG. *Journal of Indonesia Applied Economics*, 3(1).
- Zakariam Faris, & Suprihardjo, R. (n.d.). *Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan*. Retrieved October 26, 2023, from <https://ejournal.its.ac.id/index.php/teknik/article/view/7292>